BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas mengenai Pemahaman Kode Etik Jurnalistik Bagi Jurnalis Kampus (Studi Konstruksi Sosial mengenai Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 Tahun 2006 pada Pers Birama Unikom Bandung, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman kode etik jurnalistik pasal 1 tahun 2006 pada jurnalis kampus dalam pers birama dilakukan dengan 4 poin tersebut secara objektifikasi, birama senantiasa menjadikan KEJ sebagai pedoman, independensi dalam birama adalah cara mereka untuk mempertahankan kredibilitas mereka sebagai seorang pers atau jurnalis.
2. Pemahaman kode etik jurnalistik secara internalisasi diterpkan melalui implementasi pada liputan-liputan yang dilakukan oleh setiap pewarta. Biasanya bagi pewarta tahun pertama liputan yang dilakukan oleh mereka akan mendapat pengawasan dari koordinator liputan atau pimpinan secara langsung. Pada kondisi tersebut pewarta diberitahu hal apa saja yang bisa dilakukan dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan dalam dunia jurnalistik. Sehingga dibandingkan dengan teori atau diskusi panjang antara pimpinan dan para anggota, eksekusi kode etik jurnalistik pada saat liputan lebih mudah dipahami karena pewarta langsung melakukannya dan diberikan gambaran mengenai hal tersebut.

3. Pemahaman secara subjektifikasi ketika beretikad buruk tidak akan menggangu proses pembuatan berita, tetapi memiliki maksud/itikad buruk dalam penulisan berita akan mengancam kredibilitasnya sebagai seorang jurnalis. Terutama jika tulisan yang dimaksud tidak sengaja dipublikasikan

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seseorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, intansi atau Lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang penelti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

5.2.1 Saran Bagi Organisasi

Adapun saran-saran penulis untuk Organisasi UKM Pers Birama sebagai berikut:

1. Pada saat bertugas pemimpin bisa memberikan nasehat atau tips saat terjadi permasalahan di lokasi agar tidak terjadi miss komunikasi saat meliput kejadian apapun itu. ketika pewarta meliput berita maupun wawancara narasumber tetapkan niat yang kokoh sesuai independen yang diterapkan oleh pers kampus birama. Mengingat bahwa point-point yang terkandung dalam pedoman pasal kode etik jurnalistik itu tidak lupa diterapkan sehari-hari dalam bertugas ini agar melatih kualitas dari jurnalis kampus sebagai pewarta.
2. Fokus dalam berkegiatan, disiplin sesuai aturan yang ada, kritis dalam menanggapi suatu kejadian ini bisa menjadi acuan. Berawal dari calon

berproses jadi pewarta professional nantinya, mudah untuk meneruskan bakat dan hobinya karena terlatih sebeleumnya,

3. Pada saat mengalami hambatan dalam internal komunikasi, para pemimpin maupun anggota mengadakan rapat evaluasi untuk menyelesaikan masalah yang terjadi harus dengan sigap mengetahui bagaimana cara mengatasi hambatan atau kesulitan jika anggota terjadi kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran – saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Sebaiknya meminta izin setiap melakukan kegiatan apapun
2. Mematuhi Aturan yang ada di Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Pers Birama
3. Sebaiknya ketika melakukan wawancara kepada informan meminta izin terlebih dahulu
4. Membuat opsi lain yang berkaitan apabila judul yang dibahas terlalu sensitive bagi kedua belah pihak
5. Sebaiknya saat melakukan wawancara siapkan biodata informan
6. Gali informasi secara objektif dalam melakukan penelitian agar mendapat data dan fakta yang akurat dan diperlukan.
7. Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam program studi ilmu komunikasi.